

**STRATEGI KOMUNIKASI TOKOH AGAMA ISLAM DAN HINDU
DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA (STUDI KASUS DI
DESA KARANGMULYO KECAMATAN TEGALSARI
KABUPATEN BANYUWANGI)**

Khotibul Umam¹, Didin Ali Irfan²
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi^{1,2}
Email: umam4191@gmail.com¹, didinirfan5@gmail.com²

Abstrack

This research aims to find out what communication strategies are used by Islamic and Hindu religious leaders to maintain harmony in Karangmulyo Village, Tegalsari District, Banyuwangi Regency. Communication strategy is a series that is prepared and planned according to the objectives, so that it can achieve a goal that has been planned and planned so that it is right on target and runs safely. Communication can occur between people who have differences in education, social status, and even the beliefs they hold. In social life there must be a figure who is an elder or is embraced by the community. A religious figure is a person who is used as a figure in society because he has a lot of knowledge about religion and is able to place himself in the midst of a pluralist society, then will take on social tasks according to his abilities. Harmony between religious communities will not be realized or run well without the important role of religious figures, where religious figures become role models for their congregation because they are considered capable and become role models for their congregation because they are considered able to be role models and are expected to be able to minimize internal and external conflicts. The research method used in this research is a qualitative research method, namely describing phenomena that exist in the field by means of observation, interviews, documentation. The time for this research to be carried out was in June 2024. From the results of the research, researchers can conclude that the communication strategy of Islamic and Hindu religious figures in maintaining harmony in Karangmulyo Tegalsari Banyuwangi village is to carry out several communication strategy steps consisting of various religious and non-religious activities.

Keywords: **Communication Strategy, Religious Figures, Religious Harmony**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan tokoh agama Islam dan Hindu dalam menjaga kerukunan di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Strategi komunikasi ialah sebuah rangkaian yang disusun dan direncanakan sesuai dengan tujuan, sehingga dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan dan direncanakan agar tepat sasaran serta berjalan dengan kondusif. Komunikasi bisa terjadi antara Masyarakat yang memiliki perbedaan dari Pendidikan, status sosial, hingga kepercayaan yang dianut. Didalam kehidupan bermasyarakat pasti ada suatu tokoh yang dituakan atau dianut oleh masyarakat. Tokoh agama

merupakan orang yang dijadikan figur dalam masyarakat karena memiliki banyak ilmu tentang agama dan mampu menempatkan dirinya ditengah masyarakat yang pluralis, kemudian akan mengambil tugas kemasyarakatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Kerukunan antar umat agama tidak akan terwujud atau berjalan dengan baik tanpa peran penting dari tokoh agama, dimana tokoh agama menjadi panutan bagi umatnya karena dianggap mampu dan menjadi panutan bagi umatnya karena dianggap mampu menjadi teladan serta diharapkan dapat meminimalisir konflik internal maupun external. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yakni menggambarkan fenomena yang ada dilapangan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2024. Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa strategi komunikasi tokoh agama Islam dan Hindu dalam menjaga kerukunan di desa Karangmulyo Tegalsari Banyuwangi adalah melakukan beberapa langkah-langkah strategi komunikasi yang terdiri dari berbagai kegiatan keagamaan atau pun non keagamaan.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Tokoh Agama, Kerukunan Umat Beragama

A. Pendahuluan

Indonesia, merupakan Negara yang mempunyai banyak keanekaragaman suku, ras, bahasa, budaya dan agama yang sudah ada sebelum negara ini merdeka. Keanegaragaman ini sudah berlangsung sejak dahulu, jauh sebelum negara Indonesia ada. Pada Undang-undang Dasar 1945 berbunyi bahwa “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal diwilayahnya negara dan meninggalkanya, serta berhak kembali”.¹ pada dasar Undang-undang ini, semua warga negara, dengan beragam identitas agama, suku, kultur, jenis kelamin, dan sebagainya, wajib dilindungi oleh negara.

Pada dasarnya masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang multikultural karena terdiri dengan berbagai macam suku bangsa, bahasa, budaya, ras dan agama. Penyebab dari beranekaragaman agama masyarakat Indonesia tidak lepas dari sejarah negara, dimana Indonesia merupakan jalur perdagangan dunia yang menyebabkan para pedagang dunia yang singgah diberbagai pesisir Indonesia yang mulai menetap dan menyebar luaskan agama dan kebudayaanya pada

¹ Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945

masyarakat indonesia yang waktu itu belum beragama dan masih menganut kepercayaan dinamisme dan animisme.²

Negara Indonesia mempunyai agama yang secara resmi diakui oleh pemerintahan yaitu agama Islam, Hindu, Katolik, Protestan, Kong Hu Chu dan Budha.³ Dari multikultural perbedaan agama tersebut apabila tidak terawat dengan baik, pasti akan menimbulkan konflik yang sangat bertentangan dengan nilai-nilai pada agama yang mengajarkan keharmonisan, kedamaian, ketenangan dan tentunya menimbulkan sinergi yang positif dalam kehidupan beragama.⁴ Maka dari itu diperlukan hubungan antara masyarakat yang berbeda agama dengan memelihara kerukunan antar umat beragama atau toleransi beragama.

Sikap toleransi harus menjadi suatu kesadaran individu yang harus selalu dibiasakan dalam wujud interaksi sosial dalam kehidupan umat manusia. Pada dasarnya setiap agama pasti mempunyai ajaran untuk bagaimana saling menghormati antar manusia maupun antar makhluk hidup. Dalam kaitanya Allah telah mengingatkan pada umat manusia dalam firmanya:⁵

فُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ (١) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ (٢) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ
(٣) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَا عَبَدْتُمْ (٤) وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ (٥) لَكُمُ دِينُكُمْ وَلِيَ
(٦) دِينِي

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), “Wahai orang-orang kafir! Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah. Dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukku agamaku.”

² Moh. Azwar Anas, Ainur Rofiq “strategi komunikasi tokoh agama dalam membina kerukunan antar umat beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan” Jurnal Tahun 2021

³ Dilangsir dari www.Indonesia.go.id pada tanggal 9 desember 2023

⁴ “Peran Mukti Ali dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia” Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1, Januari 2014

⁵ Al-Qur`an “Surat Al-Kafirun Ayat 1-6”

Pada bunyi ayat tersebut, agam Islam menjunjung tinggi perbedaan dan saling menghargai sesuai dengan keyakinanya. Oleh karna itu kita sebagai warga Negara sepatutnya harus menjunjung tinggi rasa sikap toleransi antar umat beragama dan saling menghormati hak dan kewajiban.

Dalam keberagaman agama tentu pasti ada faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya permasalahan. Permasalahan itu akan timbul jika ada gesekan-gesekan yang kurang sesuai dengan keinginan individu atau kelompok yang berbeda agama antara masyarakat. Adanya perbedaan budaya dan adat akan timbul gesekan dari setiap agama, karena budaya dan adat sangat bertolak belakang dengan agama satu dengan agama yang lain.

Pada proses tersebut dibutuhkan strategi-strategi untuk membuat antar agama tidak terjadi konflik atau semacamnya. Munculnya konflik atau gesekan itu dikarenakan berbagai sebab yang melatar belakanginya, bisa dengan kurangnya nilai yang dianut atau kurangnya untuk berkomunikasi.⁶ Strategi komunikasi apa yang harus digunakan agar tidak terjadi konflik antar agama.

Strategi komunikasi adalah rencana yang disusun secara sadar untuk meminimalisir atau menyelesaikan suatu permasalahan dan untuk mencapai dari tujuan komunikasi.⁷ Untuk mencapai suatu tujuan, strategi tidak berfungsi sebagai mana peta jalan menunjukkan arah, tetapi juga harus menunjukkan taktik operasionalnya.

Kalau berbicara konflik tentang antar agama, tentu tokoh agama lah yang punya peran besar dalam membuat strategi-strategi komunikasi yang bagus untuk umat agamanya masing-masing. Tokoh agama juga membawa pengaruh besar untuk mempersatukan beberapa tokoh agama lain guna untuk terciptanya masyarakat yang toleran terhadap perbedaan agama ataupun sesama umat.⁸

Adapun sebutan tokoh agama yang ada di Dusun Kaligesing Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi untuk agama Islam adalah Ustadz, Kiyai, Ulama' dan untuk agama Hindu adalah Pemangku,⁹ Resi.¹⁰

⁶ Silvia Rahmelia "Pemaknaan Mahasiswa Terhadap Narasi Konflik Beragama" Vol. 5 No. 1 Juni 2021

⁷ Zamzami, Wili Sahana "Strategi Komunikasi Organisasi" Volume 2, Nomer 1, Januari 2021

⁸ Moh. Azwar Anas, Ainur Rofiq "Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan" Vol.03 No.01 (November, 2021)

⁹ Pemangku adalah orang yang bertugas untuk mengiringi atau memimpin upacara

¹⁰ Resi adalah orang suci atau penyair yang mendapat wahyu dalam agama hindu

Tokoh agama menjadi salah satu contoh figurasi yang sentral bagi Masyarakat atau umat agamanya masing-masing. Pemahaman Masyarakat Indonesia terhadap tokoh agama masih sebatas mereka yang memiliki pemahaman atau keahlian dalam bidang agama dan memiliki banyak pengikut.¹¹ Definisi tokoh agama adalah seseorang yang dianggap memiliki ilmu lebih tinggi tentang agamanya dan dijadikan sebagai *role-model* serta menjadi tempat rujukan keilmuan bagi umatnya.¹² Dalam pernyataan tersebut tokoh agama dapat diartikan sebagai seseorang yang berwawasan luas dan dipercaya oleh masyarakat untuk menuntun umat kejalan yang benar.

Perbedaan agama dan budaya memang sangat sulit untuk menciptakan kerukunan dikarenakan oleh perbedaan yang ada ditengah-tengah mereka. Dengan adanya komunikasi yang baik antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama lain maka akan tercipta kerukunan antar umat beragama. Hal ini sudah terlihat di Masyarakat Muslim dan Hindu yang ada di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi.

Desa Karangmulyo merupakan salah satu Desa yang bersebelahan dengan Pondok Pesantren terbesar di Banyuwangi yaitu Pondok Pesantren Darussalam Blokagung. Di Desa Karangmulyo masyarakatnya mayoritas beragama Muslim dan Hindu, dengan berbagai perbedaan adat dan keyakinan.

Selama bertahun-tahun, masyarakat Desa Karangmulyo hidup harmonis, rukun, saling toleran dan bahkan saling bekerja sama antar pengikut agama yang juga berbeda adat dan budaya tersebut dalam urusan sosial. Realitas tersebut merupakan keunikan tersendiri karena fenomena keberagaman di Indonesia selama ini rentan dengan konflik antar umat beragama. Oleh karena itu, kehidupan yang harmonis sebagaimana yang terjadi pada masyarakat Muslim dan Hindu di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi tersebut menjadi fenomena penting dan menarik untuk diteliti, sebagai pembelajaran bagi kehidupan keagamaan di daerah lain di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah ini, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana komunikasi tokoh agama umat islam dan hindu dalam menjaga

¹¹ Muchammadun Muchammadun, Sri Hartini Rachmad, Deni Handiyatmo, Ayesha Tantriana, Eka Rumanitha, Zaenudin Amrulloh "Peran Tokoh Agama Dalam Menangani Penyebaran Covid-19" Tahun 2021

¹² Hamidi "Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Moral Remaja di Desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang" Tahun 2020

kerukunan dimasyarakat Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. Dengan judul penelitian, “Strategi Komunikasi Tokoh Agama Islam Dan Hindu Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama (Studi Kasus di Desa Karangmulyo Kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi)”.

B. Landasan Teori

B.1. Strategi Komunikasi

Strategi berasal dari bahasa yunani yaitu stratos dan agein, “stratos” yang berarti tentara dan “agein” yang berarti memimpin. Dan strategi dapat diartikan memimpin tentara. Kata strategi digunakan pertama kali didunia kemiliteran yang dimana kata tersebut sebagai konsep awal tentara dalam memimpin perang untuk memenangkan sebuah peperangan. Jendral Rusia mengatakan strategi adalah seni yang dimana penggunaan sarana pertempuran untuk menggapai tujuan perang.

Pada buku Alo Liliweri, Mintzberg dan Quinn mengatakan bahwa ada beberapa hal yang bisa dikaitkan dengan strategi, yaitu:

- a) Strategi sebagai rencana artinya bagaimana suatu cara untuk mencapai tujuan.
- b) Strategi sebagai pola artinya sebuah tindakan yang dilakukan organisasi dalam jangka waktu yang lama.
- c) Strategi sebagai prespektif artinya prospek organisasi/kelompok dalam realisasi beranegaragaman kebijakan hal tersebut berkaitan dengan visi dan misi organisasi/kelompok.

Komunikasi atau *communication* berasal dari bahasa latin, yaitu *communicatus* yang berarti berbagi atau menjadi milik bersama. Dengan demikian komunikasi menurut Lexicographer (ahli kamus bahasa), menunjuk pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.¹³

Dari kata diatas, maka komunikasi dapat didefinisikan sebagai dua insan atau lebih yang berinteraksi satu sama lain lalu bertukar informasi, yang pada akhirnya memberikan rasa saling memahami serta saling pengertian.

¹³ Zamzami, Wili Sahana, “Strategi Komunikasi Organisasi” (Journal Tahun 2021).

Menurut Hovland dala Suprapto, komunikasi dapat diartikan sebagai proses komunikator dalam memberikan stimulan berupa bahasa verbal maupun nonverbal sehingga dapat merubah sikap orang yang menerima pesan.

Sedangkan menurut Harold D. Laswel dalam Roudhonah menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses untuk menjelaskan siapa mengucapkan apa, dengan media apa, kepada siapa, dan apa akibat yang ditimbulkanya.¹⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses komunikator dalam mentransmisi suatu pesan informasi menggunakan media tertentu sehingga dapat menimbulkan perubahan sikap yang menerima pesan.

a) Komunikator

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Menurut Vardiansyah komunikator yaitu manusia yang memiliki kecerdasan serta berinisiatif menyampaikan pesan demi melaksanakan komunikasinya. Komunikator bisa dikatakan sebagai aktor utama pada proses komunikasi.¹⁵

b) Pesan

Pesan pada proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Pesan pada awal mulanya tak terbentuk serta perlu dikonkritkan agar bisa dikirim dan diterima oleh komunikan/audiens, bisa berbentuk rangkaian lambang komunikasi seperti bunyi/suara, lambang, gerak tubuh, bahasa lisan dan bahasa tertulis. Suara, lambang, gerak tubuh digolongkan dalam pesan non-verbal, sedangkan bahasa lisan dan bahasa tulisan dikelompokkan pada pesan verbal.¹⁶

Masalah yang harus diperhatikan ialah pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh komunikan/audiens. Mengingat hal ini, maka yang harus diperhatikan adalah memilih bentuk pesan serta metode penyampaian pesan termasuk juga penentuan saluran komunikasi/media yang harus dilaksanakan oleh komunikator sebagai pembawa pesan.

¹⁴ Afri Andi, Al Sukri “Strategi Komunikasi Politik Partai Demokrat Indonesia Perjuangan Pada Pemilu Legislatif 2019 di Pekan baru” (Journal Tahun 2022).

¹⁵ Dani Vardiansyah “penganter ilmu Komunikasi” (Bogor; Ghalia Indonesia Tahun 2004), 19.

¹⁶ Dani Vardiansyah “penganter ilmu Komunikasi” (Bogor; Ghalia Indonesia Tahun 2004), 23.

c) Komunikan

Komunikan merupakan penerima pesan yang menganalisis dan menginterpretasikan isi pesan yang diterimanya. Komunikan yang baik bukan saja mengerti akan makna pesan, tetapi juga secara emosional terdorong untuk melakukan atau menuruti pesan yang diterimanya.¹⁷

d) Media

Media sering disebut sebagai perantara antara satu pihak dengan pihak lainnya. Dalam proses komunikasi, media memiliki peran yang sangat penting. Media komunikasi adalah sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusikan atau menyebarluaskan dan menyampaikan informasi.¹⁸

e) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.¹⁹

B.2. Tokoh Agama

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka dan kenamaan dalam bidang politik, kebudayaan, agama, dan sebagainya.²⁰ Dari pengertian tersebut, tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat.

Untuk menentukan kualifikasi sang tokoh, kita dapat melihat karya dan aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi atau pemimpin lembaga ditingkat regional, atau tokoh dalam bidang tertentu yang banyak memberikan kontribusi pada masyarakat

¹⁷ Sri Wahyuni Harapan, Ruri Regita Br. Ginting, Muhammad Rasyidin dan Dedi Shaputra “*Komunikator dan Komunikan dalam Pengembangan Organisasi*” (Jurnal Tahun 2020), 108.

¹⁸ Suriati, Samsinar, A. Nur Aisyah Rusnila “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Tulungagung: BMW Madani Kavling 16, Tahun 2022), 43.

¹⁹ Suriati, Samsinar, A. Nur Aisyah Rusnila “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Tulungagung: BMW Madani Kavling 16, Tahun 2022), 46.

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), (<https://kbbi.web.id/tokoh>), diakses 2 Januari2024).

regional, dengan pikiran dan karya nyata yang semuanya itu mempunyai pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat regional.

Disamping itu, ia harus mempunyai keistimewaan tertentu yang berbeda dari orang lain yang sederajat pada tingkat regional, terutama perbedaan keahlian dibidangnya. Dengan kualifikasi seperti itu, maka ketokohan seseorang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.²¹

Secara bahasa, agama dalam pengertian etimologinya berasal dari dua kata, yaitu *a* dan *gam*. yang berarti *a* adalah tidak dan *gam* artinya kacau. Dan agama berarti ketidak kacauan atau dalam bahasa sederhananya adalah keteraturan.²² Agama berdasarkan pada iman melalui wahyu, menunjukan kebenaran “Nan-ilahi” atau kebenaran teologis mutlak atau absolute. Kebenaran penafsiran ajaran agama yang berdasarkan kemampuan manusia terutama mengenahi permasalahan yang berhubungan dengan kemasyarakatan masih padat ditingkat derajat ketepatanya sesuai dengan keadaan zaman.²³

Tokoh agama merupakan orang yang dijadikan figur dalam masyarakat karena memiliki banyak ilmu tentang agama dan mampu menempatkan dirinya ditengah masyarakat yang pluralis, kemudian akan mengambil tugas kemasyarakatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Tokoh agama sangat dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat yang memiliki perbedaan agama, suku, ras, dan kelompok. Setiap tokoh agama memiliki jamaah atau pengikutnya yang mereka arahkan untuk men jalankan kewajiban dari setiap agama dan bisa mengontrol persoalan yang terjadi di masyarakat. Karena tokoh agama memiliki kedudukan sebagai pengarah bagi pengikutnya, maka segala sesuatu yang disampaikan dan diperintahkan mereka terkait dengan urusan agama, akan mendapat respon baik dari pengikutnya.

Salah satu peran seseorang yang dijadikan pemerintah sebagai agen kerukunan saat ini adalah peran seseorang tokoh agama dalam masyarakat yang diharapkan mampu mewujudkan kerukunan antar umat beragama demi menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Peran tokoh agama antara lain:

- a) Sebagai pemimpin rohani

²¹ Arief Furchan dan Agus Maimun “*Studi Tokoh*” (Yogyakarta: Pustaka Belajar, Tahun 2005), 35.

²² Muhammad Zamzami “*Hikmah Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Membangun Pemikiran Islam yang Inklusif*” (Volume 6, Nomor 2, Desember 2016). 356.

²³ Jalaludin “*Psikolog Agama*” (Bandung: Raja Grafindo, 1995), 1.

- b) Sebagai penyiar agama atau da'i
- c) Sebagai pembina umat
- d) Sebagai penuntun umat
- e) Sebagai penegak kebenaran.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tokoh agama berperan dalam masyarakat untuk membimbing umat untuk selalu beriman dan patuh terhadap perintah atau ajaran agama yang disembah serta bisa memimpin segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama di tempat tinggalnya.

B.3. Kerukunan Umat Beragama

a. Pengertian Kerukunan Umat Beragama

sebagai mana telah kita ketahui bersama, negara Indonesia merupakan negara yang memiliki beragam agama. Agama-agama yang ada di Indonesia secara resmi yaitu Islam, kristen, Katolik, Hindhu, Buddha, dan Konghucu. Perbedaan agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia membutuhkan kerukunan umat beragama.

Kerukunan umat beragama diartikan sebagai hubungan atau interaksi sesama umat beragama yang dilandasi dengan toleransi, saling pengertian, saling menghormati, saling menghargai dalam kesetaraan pengalaman ajaran agamanya dan kerja sama dalam kehidupan masyarakat dan bernegara.²⁴

Tokoh pluralisme Indonesia Abdurrahman Wahid yang sering disapa Gus Dur menyatakan bahwa toleransi dalam tindakan dan pemikiran tidak tergantung pada tingkat pendidikan yang tinggi, melainkan pada keadaan hati dan perilaku seseorang. Menurutnya, sikap toleransi tidak harus dimiliki oleh individu yang kaya atau berpendidikan tinggi. Sebaliknya, semangat toleransi sering ditemukan pada individu yang mungkin tidak pintar dan tidak kaya, sering kali dianggap sebagai "orang-orang terbaik". Dan beliau menambahkan bahwa pentingnya untuk mementingkan kemanusiaan. Menurut Gus Dur keimanan dan keberagaman seseorang menjadi tidak

²⁴(<http://dezhi-myblogger.blogspot.com/2011/05/pengertian-kerukunan-umat-beragama.html>, diakses pada tanggal 5 Januari 2024).

berarti Ketika seseorang hanya mementingkan diri sendiri, mabuk dalam ritu-ritus formal. Meskipun masing-masing orang memang memiliki kekuatan spiritual yang berbeda, tetapi ada tahapan yang mesti dilalui untuk mencapai Tingkat kecintaan pada tuhan.²⁵

Sedangkan menurut Mahatma Gandhi salah satu tokoh dari India yang mengajarkan rakyat India untuk memiliki kesabaran dan toleransi pada sesama manusia. Toleransi menurut Mahatma Gandhi adalah Ahisma yang artinya anti kekerasan. Mahatma Gandhi menerapkan 2 prinsip yang mengimbau manusia agar menjauhi kekerasan yaitu perdamaian serta kasih saying, dengan cara patuh pada tuhan serta menghargai orang lain.²⁶ Konsep ideal Mahatma Gandhi tentang toleransi dilandasi oleh Ahisma dan konsep ini sangat relevan untuk diterapkan di Indonesia sebagai salah satu opsi untuk memahami dan menjalankan nilai-nilai kerukunan umat beragama.

Dari paparan diatas kerukunan umat beragama memiliki beberapa bentuk yaitu kerukunan umat seagama, kerukunan antar umat agama, dan kerukunan umat beragama dengan pemerintah.

Untuk mencapai kerukunan umat beragama dapat diwujudkan dengan:

1. Saling tenggang rasa, saling menghargai, toleransi antar umat beragama.
2. Tidak memaksakan seseorang untuk memeluk agama tertentu.
3. Mematuhi peraturan Agama, Negara atau Pemerintah.
4. Melaksanakan ibadah sesuai agamanya.

Kerukunan dapat mewujudkan dan memelihara keamanan dan ketertiban antar umat beragama, ketentraman dan kenyamanan di lingkungan masyarakat berbangsa dan bernegara di daerah-daerah seluruh Indonesia.

b. Bentuk-bentuk Kerukunan Umat Beragama

Dalam terminologi yang digunakan oleh pemerintah secara resmi, konsep kerukunan hidup umat beragama mencakup tiga bentuk

²⁵ Suwardiyamsyah “Pemikiran Abdurrahman Wahid Tentang Toleransi Beragama” (Vol. 7, No. 1, Edisi Januari-Juni 2017)

²⁶ Muhyayyan Ifkar “Toleransi Beragama Menurut Maftuh Basyuni” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 2022 M

kerukunan, sebagaimana dijelaskan dalam PBM No. 9 dan 8 tentang KUB yaitu:

1. Bentuk kerukunan intern umat beragama.
2. Bentuk kerukunan antar umat beragama.
3. Bentuk kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah.²⁷

Kerukunan intern umat beragama/umat seagama berarti adanya kesepahaman dan kesatuan untuk melakukan amalan dan ajaran agama yang dipeluk dengan menghormati adanya perbedaan yang masih ditolerir. Dengan kata lain, sesama umat seagama tidak boleh saling menghina, bermusuhan ataupun menjatuhkan, melainkan harus dikembangkan sikap saling menghargai, menghormati, dan toleransi apabila terdapat perbedaan, asalkan perbedaan tersebut tidak menyimpang dari ajaran agama yang dianut.

Kerukunan antar umat beragama/berbeda agama adalah cara atau sarana untuk mempersatukan dan mempererat hubungan antara orang-orang yang tidak seagama dalam proses pergauluan di masyarakat, tetapi bukan ditujukan untuk mencampuradukan ajaran agama.

Kerukunan umat beragama dengan pemerintah, maksudnya adalah dalam hidup bersama, masyarakat tidak lepas dari adanya aturan pemerintah setempat yang mengatur tentang kehidupan bermasyarakat.

Dengan semangat saling mengerti, memahami, dan tenggang rasa maka akan menumbuhkan sikap dan rasa berempati kepada siapa pun yang sedang mengalami kesulitan dan dapat memahami bila berapa di posisi orang lain. Sehingga akan terwujud dan terpelihara kerukunan antar umat beragama.

C. Metode

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif, karena peneliti ingin mendeskripsikan permasalahan dan keadaan yang ada dilapangan secara luas dan mendalam melalui prosedur pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan menyajikan data dalam bentuk narasi. Penelitian

²⁷ Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negri Nomor 8 dan 9 Tahun 2006 (<https://ntt.kemenag.go.id/file/file/dokumen/rndz1384483132.pdf>), diakses pada tanggal 5 Januari 2024).

kualitatif deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif.²⁸

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang strategi komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama Islam dan Hindu dalam menjaga kerukunan umat beragama yang dideskripsikan dalam bentuk tulisan dengan ketentuan yang sesuai dengan prosedur penelitian.

D. Hasil dan Pembahasan

D.1. Pemahaman Tokoh Agama Tentang Kerukunan Antar Umat Agama

Kerukunan umat beragama merupakan salah satu pilar utama dalam menciptakan Masyarakat yang damai dan harmonis. Ditengah Masyarakat yang beragam berbagai agama hidup berdampingan secara damai, saling menghormati dan bekerja sama dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini tidak hanya untuk menghindari konflik, tetapi juga untuk menciptakan sinergi positif dalam Pembangunan sosial, ekonomi dan budaya.

Dalam konteks ini, pemahaman tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan pandangan umat terhadap kerukunan. Seperti yang dikatakan oleh Suhadi Yanto tokoh agama Hindu pada saat di wawancara oleh peneliti, mengatakan bahwa:

*“Menurut ku, kerukunan umat beragama itu bagaimana kita antar umat beragama bisa rukun. Tidak hanya antar umat agama melainkan seluruh lapisan Masyarakat bisa hidup rukun, saling berdampingan dan menghormati satu sama lain”.*²⁹

Dari paparan tersebut, informan menjelaskan bahwasanya kerukunan ini tidak hanya terbatas pada hubungan antar umat beragama, tetapi juga mencakup seluruh lapisan Masyarakat. Salah satu poin penting yang ditekankan oleh informan adalah pentingnya saling menghormati antar individu dan kelompok dalam Masyarakat.

Kemudian, dalam wawancara yang lain, Alfan Sucipto tokoh agama Islam juga memaparkan bahwa:

²⁸ Miza Nina Adlini, Anisya Hanafi Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, Sauda Julia Merliyana “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka” Jurnal Vol.6 No.1, Tahun 2022

²⁹ Suhadi Yanto, Wawancara, Karangmulyo, 09 Juni 2024

*“Pemuda disini itu rukun-rukun mas, gapernah ada konflik yang aneh-aneh. Bahkan kalo ada pengajian, orang-orang hindu itu mesti bantu-bantu, kalo orang hindu ada acara orang islam nya juga ikutan bantu-bantu”*³⁰.

Kemudian beliau menambahkan

*“Contohnya, misalkan umat Hindu ada upacara nyepi, ya kita toleransi dengan tidak menyalaikan lampu yang di luar ruangan, dan misalkan kalau umat Islam melaksanakan puasa ramadhan, orang Hindu juga menjaga untuk tidak makan didepan orang yang berpuasa. Jadi kita saling memahami tentang pelaksanaan ibadahnya masing-masing”*³¹.

Dari paparan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwasanya sebuah lingkungan yang diwarnai oleh kerukunan umat beragama dikalangan Masyarakat. Kerukunan ini tidak hanya sebatas tentang toleransi, melainkan juga mencakup tentang keterlibatan aktif dalam membantu mengamankan suatu kegiatan agama dan saling mendukung antara individu dari berbagai latar belakang agama.

Selain masyarakatnya yang rukun dan suka bergotong royong Masyarakat desa Karangmulyo juga merupakan Masyarakat yang saling menghormati satu sama lain, bahkan yang berbeda agama sekali pun. Hal tersebut terbukti bahwa Ketika ada kegiatan-kegiatan besar keagamaan, keduanya saling bahu membahu dalam menjaga keamanan, ketertiban dan keberlangsungan acara. Hal diatas tidak lepas dari peran tokoh agama yang menjadi cerminan dari umat agamanya masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh Putra Hariyanto Penyuluhan agama Hindu yang berbunyi bahwasanya:

*“kalua kita berbicara tentang tokoh itu, yang mempunyai peran aktif di proses membina, kemudian memberikan patuah-patuah pada umatnya untuk istilahnya menjalani kehidupan bermasyarakat”*³².

³⁰ Alfan Sucipto, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

³¹ Alfan Sucipto, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

³² Putra Hariyanto, *Wawancara*, Karangmulyo, 10 Juni 2024

Tokoh agama islam dan hindu yang ada di Desa karangmulyo memiliki sikap saling menghormati yang sangat tinggi. Hal tersebut terlihat dalam kehidupan sehari-hari, mereka selalu menghormati satu sama lain. Sikap saling menghormati ini ditunjukan oleh tokoh agamanya, tokoh agama Islam selalu menjunjung tinggi rasa hormat kepada tokoh agama Hindu dan begitupun sebaliknya.³³

Seperti yang dikatakan oleh Burhannudin tokoh agama Islam adalah:

*“Kita sering mengadakan Kumpulan antar tokoh agama yang ada didesa ini mas, untuk membahas tentang Pendidikan, kemajuan desa dan untuk membahas dalam bidang toleransi antar umat”.*³⁴

Kemudian tokoh agama Hindu Suhadi Yanto menambahkan bahwa:

*“Kita sebagai sesepuh atau tokoh agama, kan harus memberi contoh yang baik untuk umatnya masing-masing. Agar kerukunan antar Masyarakat tetap terjaga dengan baik. Kalu menurut saya sendiri kayak gitu mas”.*³⁵

Dengan adanya tokoh agama yang saling menghormati, maka Masyarakat pun ikut untuk saling menghormati antar agama.

Seperti yang telah dijelaskan bahwasanya masyarakat desa Karangmulyo merupakan masyarakat yang majemuk, serta memiliki berbagai suku, ras, adat dan kepercayaan. Menurut data yang di dapat bahwasanya mayoritas masyarakat desa tersebut beragama Islam kemudian di posisi kedua masyarakatnya beragama Hindu.

Walaupun masyarakat di desa tersebut merupakan masyarakat yang majemuk, namun masyarakat Muslim dan Hindu yang ada di Karangmulyo dikenal masyarakat yang rukun, dalam hal menjaga keamanan, ketentraman dan kerukunanya. Mereka saling memahami dan menghargai perbedaan di setiap situasi dan kondisi yang terjadi di lingkungan sosial mereka. Dengan kata lain, kehidupan masyarakat antar agama di desa Karangmulyo hidup dengan rukun, harmonis dan saling bekerja sama, gotong royong dalam bidang sosial kemasyarakatan.

³³ Hasil Observasi, Karangmulyo 9 Juni 2024

³⁴ Burhanudin, Wawancara, Karangmulyo, 14 Juni 2024

³⁵ Suhadi Yanto, Wawancara, Karangmulyo, 09 Februari 2024

Kerukunan antar umat beragama merupakan sebuah kondisi di mana umat dari berbagai agama hidup berdampingan secara damai, saling menghormati, dan bekerja sama satu sama lain. Kerukunan di desa Karangmulyo tidak hanya sebatas tentang toleransi, malainkan mencakup tentang keterlibatan dalam membantu pengamanan suatu kagiatan upacara agama serta saling mendukung dari berbagai latar belakang agama yang berbeda. Seperti yang telah dijelaskan oleh narasumber Alfan Sucipto (Tokoh Agama Islam).

Semua itu terbangun tidak jauh dari peran tokoh agama yang ada di desa Karangmulyo. Tokoh agama memegang peran yang sangat penting dalam menjaga kerukunan dan ketentraman di dalam masyarakat, beberapa alasanya yaitu Tokoh agama biasanya menjadi pemimpin moral dalam komunitas mereka. Mereka mengajarkan nilai-nilai etika, seperti kejujuran dan menghormati sesama manusia. Dengan mempromosikan nilai-nilai ini, mereka membantu masyarakat untuk hidup secara harmonis dan menghindari konflik. Seperti yang telah dijelaskan narasumber Putra Hariyanto (Penyuluh Agama Hindu).

Tokoh agama sering terlibat dalam penggalangan sosial untuk membantu orang-orang yang membutuhkan, baik itu dalam hal bantuan kemanusiaan, pendidikan, atau pemberdayaan ekonomi, seperti yang telah dijelaskan oleh narasumber Burhanudin (Tokoh Agama Islam). Tokoh agama juga berperan dalam mendidik umatnya tentang pentingnya hidup berdampingan dengan damai dan menghormati hak-hak orang lain. Serta, juga memberikan bimbingan spiritual kepada umatnya.

Secara keseluruhan, kehadiran tokoh agama dan peran mereka dalam masyarakat sangat penting dalam menjaga keamanan, ketentraman, dan kerukunan. Mereka tidak hanya sebagai pemimpin rohani tetapi juga sebagai pembawa pesan perdamaian dan harmoni antar umat manusia. Seperti yang telah dijelaskan oleh narasumber Suhadi Yanto (Tokoh Agama Hindu).

D.2. Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Agama

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari orang yang berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi dengan orang lain merupakan suatu keniscayaan dan komunikasi ini sangat menentukan hubungan antar

individu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain. Dari segi komunikasi, masyarakat Muslim dan Hindu di Desa Karangmulyo mempunyai hubungan yang sangat erat.

Mereka menjalin komunikasi antara satu dengan yang lain, bertegur sapa Ketika bertemu dijalan, berkumpul dalam kegiatan sosial dan selalu saling tolong menolong. Seperti peneliti yang alami Ketika mengadakan penelitian, setiap bertemu dengan tetangga mereka selalu menyapa, paling tidak mereka tersenyum melihat kedatangan peneliti. Peneliti juga melihat, secara individu mereka berinteraksi dengan baik, saling tegur sapa bila bertemu dan menjalin komunikasi secara spontan.

Dibalik terciptanya kerukunan Masyarakat antar beragama, diperlukan adanya tokoh yang mempererat hubungan Masyarakat dari kedua belah pihak agama. Bersamaan dengan itu peran tokoh agama dalam mengatur strategi agar mampu menciptakan Masyarakat antar agama yang harmonis.

Menurut tokoh agama Islam Burhannudin pada saat diwawancara oleh peneliti, mengatakan bahwa:

“Jadi yang untuk perlu kita ketahui, peran tokoh agama atau pemimpin harus membina umat, kemudian menciptakan hubungan yang harmonis antar umat beragama”.³⁶

Begitu juga pada saat kegiatan keagamaan ataupun non keagamaan baik yang dilakukan oleh umat Muslim ataupun Hindu. Pada saat kegiatan keagamaan baik yang dilakukan umat Muslim, maka tokoh agama Hindu akan mengajak umatnya untuk menjaga dan membantu agar kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan aman. Begitupun sebaliknya.

Dalam hal ini tokoh agama tidak pernah mengeluarkan pernyataan yang dapat memprovokasi umat, hal tersebut merupakan bentuk saling menghormati antar tokoh dan bahkan tidak jarang dijumpai tokoh-tokoh agama berkumpul dalam satu kegiatan. Hal tersebut merupakan bentuk saling menghormati antar tokoh agama.

Seperti yang telah dikatakan oleh Putra Hariyanto penyuluh agama Hindu pada saat diwawancara, bahwasanya:

³⁶ Burhanudin, Wawancara, Karangmulyo, 14 Juni 2024

*“sebagai wujud sikap saling menghormati antar agama, kami para tokoh agama tidak mengeluarkan pernyataan yang merendahkan agama lain. Bahkan kami sering mghimbau Masyarakat untuk saling membantu, setidaknya turut serta memberi rasa aman agar kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan lancar; dan yang pasti, kami para tokoh agama pun sering menghadiri acara Bersama”*³⁷.

Kerukunan antar umat beragama merupakan fondasi yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan stabil. Di Desa Karangmulyo, Hubungan yang erat antara umat Muslim dan Hindu menjadi contoh yang menarik dalam konteks ini. Komunikasi yang baik dan strategi implementasi oleh tokoh agama menjadi kunci utama dalam mempertahankan kerukunan tersebut.

Komunikasi bukan sekedar sarana untuk penukaran informasi, tetapi juga sebagai fondasi untuk membangun saling pengertian, menghormati, dan tolong-menolong antar individu ataupun kelompok. Tokoh agama merupakan fondasi utama dalam menjaga kerukunan antar umat agama. Mereka berperan sebagai penghubung yang memperkuat hubungan sosial dan religius antar umat Muslim dan Hindu.

Tokoh agama tidak hanya membangun jaringan komunikasi yang harmonis, tetapi juga aktif dalam mengatur strategi dalam mengelola dan memperkuat hubungan sosial religius, baik melalui kegiatan keagamaan maupun non-keagamaan. Seperti yang telah dijelaskan oleh narasuber Burhanudin (tokoh agama Islam) dan Putra Hariyanto (tokoh agama Hindu).

D.3. Implementasi Tokoh Agama Dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Agama

Adapun beberapa implementasi atau penerapan yang digunakan oleh tokoh agama di Desa Karangmulyo antara lain:

a. Kegiatan Non Keagamaan

Kegiatan non keagamaan adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar kebersamaan dan gotong royong. Kegiatan ini merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan Masyarakat yang majemuk dan beragam, meskipun terlihat seperti hal yang remeh, kegiatan ini juga memiliki peran yang sangat

³⁷ Putra Hariyanto, *Wawancara*, Karangmulyo, 10 Juni 2024

penting dan tidak bisa diabaikan dalam membentuk sebuah lingkungan Masyarakat yang rukun dan harmonis, serta kegiatan tersebut sudah menjadi kebiasaan dan sesuatu yang sangat sering dilakukan Masyarakat Karangmulyo.

Sebagian contoh, yang telah dikatakan Alfan Sucipto tokoh agama Islam adalah:

*“misalnya pada saat sebelum hari raya umat Islam ataupun Hindu, kami Bersama Masyarakat melakukan kegiatan bersih-bersih jalan seperti nyemprot rumput jalan dan merapikan pagar”.*³⁸

Dengan adanya tradisi gotong royong Masyarakat bisa mempererat tali persaudaraan dan dapat mempercepat penyelesaian pekerjaan.

Adapun beberapa kegiatan non keagamaan yang dilakukan, diantaranya adalah:

1) Ngayah/ro`an

Ngayah adalah sebuah istilah bagi seseorang atau kelompok yang bekerja dengan Ikhlas tanpa imbalan materi. Dalam istilah lain ngayah juga dikenal dengan sebutan ro`an. Kegiatan tersebut biasanya dilakukan Masyarakat untuk membersihkan lingkungan sekitar seperti bersih-bersih jalan, renovasi jalan dan sebagainya.

Seperti yang telah dipaparkan oleh tokoh agama Hindu Suhadi Yanto:

*“Ngayah tu sudah tradisi dari nenek moyang kami mas, yang sudah berjalan sejak lama. Kami biasanya sebelum melakukan ngayah kami melakukan Kumpulan untuk menentukan tanggal dan tempat, lalu hasil tersebut diumuman dari orang ke orang”.*³⁹

Kemudian Burhannudin tokoh agama Islam menambahkan, bahwasanya:

*“ro`an kita laksanakan ketika akan melakukan bersih-bersih lingkungan. Pada waktu sebelum, 17 agustusan dan hari besar islam atau pun hindu”.*⁴⁰

Dari paparan kedua informan tersebut bahwasanya ngayah/ro`an suatu kegiatan yang dilakukan Masyarakat muslim ataupun hindu untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekitar.

2) Soyo

³⁸ Alfan Sucipto, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

³⁹ Suhadi Yanto, *Wawancara*, Karangmulyo, 09 Februari 2024

⁴⁰ Burhanudin, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

Salah satu bentuk kerja sama dan gotong royong Masyarakat desa Karangmulyo yang berikutnya adalah soyo. Soyo merupakan kegiatan yang sering dilakukan Masyarakat untuk mendirikan rumah, Masjid maupun Pura.

Menurut tokoh agama Islam Alfan Sucipto mengatakan bahwa:

*“kami disini juga sering melakukan soyo mas, biasanya kita lakukan soyo di rumah Masyarakat yang mau mondasi rumah atau ngedekne rumah. Nggak mandang itu rumah e umat muslim atau hindu”.*⁴¹

Dalam kegiatan soyo, keakraban tercipta karena berkumpul dan bekerja sama sehingga Masyarakat umat Islam dan Hindu lebih mengenal satu sama lain. Dalam bidang sosial mereka saling bekerja sama dan bersatu, sedangkan perbedaan agama tidak menjadi penghalang untuk mencapai kerukunan dan keharmonisan antar umat beragama.

Kegiatan non-keagamaan seperti kegiatan gotong royong (ngayah/ro`an) untuk membersihkan lingkungan atau mendirikan bangunan bersama-sama, yang tidak hanya mempererat tali persaudaraan tetapi juga menciptakan kebersamaan lintas agama.

b. Kegiatan Keagamaan

1) Mauludan

Mauludan merupakan kegiatan umat Muslim yang dilaksanakan pada tanggal 12 bulan Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriah atau biasanya Masyarakat menyebut bulan maulud.

Menurut Burhannudin tokoh agama Islam menyampaikan bahwa:

*“pada tanggal 12 mulud, kami selalu mengadakan pengajian muludan dan mendatangkan ulama untuk mengisi acara muludan tersebut, serta mengundang umat agama hindu untuk makan-makan”*⁴²

Dari paparan tersebut bahwasanya kegiatan keagamaan umat Muslim Muludan diadakan setiap tanggal 12 Robiul Awal (maulud), dan kegiatan tersebut menghadirkan penceramah dan mengundang umat agama Hindu.

Kemudian beliau menambahkan:

⁴¹ Alfan Sucipto, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

⁴² Burhanudin, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

“dan tarop yang di pakai buat pengajian, itu bener-bener tarupnya puro sendiri. Dan umat hindu meminjamkan tanpa meminta uang, tapi kami sendiri memberi uang atas dasar biaya perawan tarop.”⁴³

Dari paparan informan diatas bahwasanya kedekatan antara umat Agama Islam dan Hindu terjalin dengan sangat baik.

2) Hari Raya Nyepi

Nyepi merupakan kegiatan keagamaan umat Hindu yang dirayakan setiap Tahun Baru Saka. Kegiatan tersebut merupakan ritual yang penuh makna dan kekhuyukan. Pada saat nyepi semua umat hindu mematikan lampu untuk menenangkan diri (bertapa).

Seperti yang telah dikatakan Putra Hariyanto penyuluh agama Hindu:

“kami umat hindu. Pada tahun baru saka selalu melaksanakan ibadah nyepi untuk menenangkan diri hanya untuk tuhan”.

Kemudian informan menambahkan:

“sebelum nyepi, kami malakukan upacara ogo-ogo dipuranya masing-masing, lalu diarak menuju lapangan Kaligesing untuk di bakar. Upacara Ogo-ogoan juga dibantu oleh umat muslim dalam perjalannya dan keamanan”.⁴⁴

Dari paparan informan tersebut, bahwasanya pada upacara pengarakan ogo-ogo Masyarakat Muslim juga ikut andil untuk menyukseskan kegiatan keagamaan umat Hindu.

3) Baritan

Baritan merupakan tradisi turun temurun yang diadakan satu kali dalam setahun. Kegiatan tersebut diadakan di bulan Muharam atau Suro. Biasanya kegiatan ini digelar pada sore hari di pertigaan ataupun perempatan, dan Masyarakat membawa ambeng(berkat).

Menurut tokoh agama Hindu Suhadi Yanto pada saat diwawancara, mengatakan bahwa:

⁴³ Burhanudin, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

⁴⁴ Putra Hariyanto, *Wawancara*, Karangmulyo, 10 Juni 2024

*“Dari semua Masyarakat sini, baik itu Islam atau Hindu kami selalu mengadakan baritan atau gendorenan di pertigaan, perempatan pada waktu sore”.*⁴⁵

Serta Burhannudin tokoh agama Islam menambahkan:

*“baritan ini sudah turun temurun dari dulu mas,kata mbah dulu baritan ini bertujuan nylameti tanah kelahiran dan jalok dijauhkan dari mara bahaya”.*⁴⁶

Dari paparan kedua informan tersebut bahwasanya baritan adalah sebuah tradisi Masyarakat yang sudah sejak dulu baik dari Masyarakat Muslim taupun Hindu. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menjauhkan mala petaka di Desa atau tanah yang ditinggalinya.

Menurut tokoh agama Islam Burhannudin pada saat diwawancara, mengatakan bahwasanya:

*“saya sendiri sering disuruh umat hindu untuk motong ayam. Ketika umat hindu pas ada acara yang melibatkan umat muslim. Orang Hindu sendiri sudah paham kalua kami tidak boleh makan-makanan yang haram”.*⁴⁷

Dari paparan tersebut kedekatan dan rasa toleransi umat Agama Islam dan Hindu di Desa Karangmulyo sudah terjalin dengan sangat baik.

Kegiatan non-keagamaan seperti kegiatan gotong royong (ngayah/ro`an) untuk membersihkan lingkungan atau mendirikan bangunan bersama-sama, yang tidak hanya mempererat tali persaudaraan tetapi juga menciptakan kebersamaan lintas agama.

Dari paparan tersebut informan mengatakan bahwasanya sikap kerukunan antar umat beragama di desa Karangmulyo sangat terjaga dengan baik. Terlihat dari sikap saling bantu membantu antara umat Muslim dan Hindu.

Berikut uraian pembahasan berdasarkan strategi komunikasi yang sudah dipaparkan pada Bab II bagian kajian teori yang telah disesuaikan dengan paparan data dan temuan dalam penelitian.

Terkait dengan strategi komunikasi tokoh agama yang ada di Desa Karangmulyo, terdapat indicator teori strategi komunikasi menurut Little John

⁴⁵ Suhadi Yanto, *Wawancara*, Karangmulyo, 09 Februari 2024

⁴⁶ Burhanudin, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

⁴⁷ Burhanudin, *Wawancara*, Karangmulyo, 14 Juni 2024

yaitu teori konvensional dan interaksional. Berikut beberapa penerapan dari teori konvensional dan interaksional, yaitu:

1. Kehidupan sosial ialah suatu proses komunikasi yang menciptakan, memelihara dan mengubah kebiasaan-kebiasaan tertentu.
2. Komunikasi dianggap sebagai alat perekat Masyarakat (*the glue of society*).
3. Kelompok teori ini berkembang dari aliran pendekatan interaksional, sosiologi dan filsafat bahasa.
4. Pengetahuan dapat ditemukan melalui metode interpretasi.
5. teori ini melihat struktur sosial sebagai produk dari interaksi.
6. bagaimana Bahasa digunakan untuk membentuk struktur sosial, dan bagaimana bahasa dan simbol-simbol lainnya diproduksi, dilestarikan dan diubah melalui penggunaannya.

Dan terkait dengan kerukunan antar umat agama yang ada di desa Karangmulyo, terdapat beberapa pemikiran dari Gus Dur yaitu tentang konteks mementingkan kemanusiaan. Menurut beliau keimanan dan keberagaman seseorang menjadi tidak berarti Ketika seseorang hanya mementingkan diri sendiri, mabuk dalam ritu-ritus formal. Meskipun masing-masing orang memang memiliki kekuatan spiritual yang berbeda, tetapi ada tahapan yang mesti dilalui untuk mencapai Tingkat kecintaan pada tuhan.

Daftar Pustaka

Afri Andi, Al Sukri (2022) “*Strategi Komunikasi Politik Pertai Demokrat Indonesia Perjuangan Pada Pemilu Legislatif 2019 di Pekan baru*”

Ali Zayer Kazem Akkar, *Mengembangkan wisata religi di Karbala Suci dari sudut pandang Sitra Teji*, <https://mail.almerja.net/more.php?idm=137875>

Alo Liliweri (2011) “*Komunikasi Serba Ada Serba Makna*” (Jakarta, Kencana Tahun), 242.

Alo Liliweri (2011) “*Komunikasi Serba Ada Serba Makna*” (Jakarta: Kencana), 242.

Al-Qur'an “Surah Ali 'Imran Ayat 112”

Antik Milatus Zuhriah (2021) “*Tokoh Agama Dalam Pendidikan Toleransi Beragama di Kabupaten Lumajang*”.

Arief Furchan dan Agus Maimun(2005) “*Studi Tokoh*” (Yokyakarta: Pustaka Belajar), 35.

Arnilad Augina Mekarisce(2020) “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*” (Jurnal Vol. 12 Edisi 3,), 150, 151.

Dani Vardiansyah (2004) “*penganter ilmu Komunikasi*” (Bogor; Ghalia Indonesia), 19, 23.

Deddy Mulyana (2017) “*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*” (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 69.

Dr. Eko Murdiyanto(2020) “*Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: Yogyakarta Press), 59, 63.

Edi Suryadi (2021) ”*Strategi Komunikasi*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 31

Hafied Canggara (2014) “*Perencanaan dan Strategi Komunikasi*”, 61.

Hamidi (2020) “*Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Moral Remaja di Desa Tanjung Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang*”.

Hasrat Efendi Samoris (2022) “*Komunikasi Dalam Lingkungan Belajar Konstruktif Pada Anak Usia Dini Prespektif Pendidikan Islam di Kota Medan*” (Volume 9 Nomor), 60.

Irene Silviani (2021) “*Strategi Komunikasi Pemasaran Menggunakan Teknik Integrated Marketik Communication (IMC)*” (Indonesia: Scopindo Media Pustaka), 23.

Iskandar(2009) “*Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*” (jakarta: Gaung Persada), 213.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (online), (<https://kbbi.web.id/tokoh>, diakses 2 Januari2024).

Lexy J. Moleong(2016) “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rodaskary), 157, 330.

Miza Nina Adlini, Anisya Hanafi Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, Sauda Julia Merliyana (2022) “*Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka*” Jurnal Vol.6 No.1.

Moh. Azwar Anas, Ainur Rofiq (2021) “*Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Kerukunan Antar Umat Beragama Di Desa Balun Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan*” Vol.03 No.01.

Muchammadun Muchammadun, Sri Hartini Rachmad, Deni Handiyatmo, Ayesha Tantriana, Eka Rumanitha, Zaenudin Amrulloh (2021) “*Peran Tokoh Agama Dalam Menangani Penyebaran Covid-19*”.

Mukhammad Zamzami (2016) “*Hikmah Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Membangun Pemikiran Islam yang Inklusif*” (Volume 6, Nomor 2). 356.

Mukti Ali (2014) “*Peran dalam Pengembangan Toleransi Antar Agama di Indonesia*” Jurnal Ushuluddin Vol. XXI No. 1.

NuOnline (<https://quran.nu.or.id/al-hujurat/10>

NuOnline (<https://quran.nu.or.id/ali%20'imran>

O'Malley serta Chamot (1990) dalam Fatimah (2018)

Onong Uchjana Effendy (2023) “*Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*”, (Bandung; Citra Aditya Bakti), 27.

Prof. Drs. Onong Uchjana Effendy, M.A. (2017) “*Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 32.

Sausana Hidayah Nova, Aris Puji Widodo, Budi Warsito(2022) “*Analisis Metode Agile pada Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website*” (Vol.21, No.1), 108, 109.

Silvia Rahmelia (2021) “*Pemaknaan Mahasiswa Terhadap Narasi Konflik Beragama*” Vol. 5 No. 1.

Sri Wahyuni Harapan, Ruri Regita Br. Ginting, Muhammad Rasyidin dan Dedi Shaputra (2020) “*Komunikator dan Komunikasi dalam Pengembangan Organisasi*”, 108.

Sugiyono(2016) “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*” (Bandung: Alfabeta), 224, 227, 252, 264 dan 283.

Sumardi Suryabrata(1998) “*Metodologi Penelitian*” (Jakarta: Raja Grafindo, Tahun 1998), 84, 85.

Suriati, Samsinar, A. Nur Aisyah Rusnila (2022) “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Tulungagung: BMW Madani Kavling 16), 43, 46.

Umar Hasyim (2004) “*Mencaii Ulama Pewaris*” (Bandung: PT Mizan Publika), 72.

Wa Ode Siti Martati, Asliah Zainal, Abdul Kadir, Moh. Yahya Obaid (2021) “*Peran Tokoh Agama Dalam Meminimalisasi Minuman Kharam di Desa Baluran Kecamatan Batukara Kabupaten Muna*” (Vol.2, No.1), 2.

Zamzami, Wili Sahana (2021) “*Strategi Komunikasi Organisasi*” Volume 2, Nomer 1.

Skripsi

Evi Yulianti(2023) “*Strategi Komunikasi Tokoh Agama Dalam Membina Toleransi Umat Beragama di Desa Triharjo Kecamatan Merbabu Mataram Kabupaten Lampung Selatan*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung).

Khaerul Fahmi(2021) “*Strategi Komunikasi Warga Islam dan Hindu Dalam Menjaga Harmoni Sosial Perspektif Komunikasi Antar Budaya*” , (Skripsi, UIN Maratam).

Nur Fitriyana(2023) “*Strategi Komunikasi Forum Kerukunan Umat Beragama Kabupaten Jembrana Dalam Mencegah Potensi Konflik Lintas Agama*” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.